

Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Sistem Keuangan Desa Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Survey Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Telaga Biru)

Fitriana Salote¹ Usman² Ayu Rakhma Wuryandini³

Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Tujuan dari adanya penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh Sumber Daya Manusia dan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) terhadap pengelolaan alokasi dana desa melalui Kinerja Pemerintah Desa di Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Populasi yang diterapkan ialah aparatur desa yang berkaitan langsung dengan pengelolaan alokasi dana desa dari 15 desa dengan jumlah 150 aparatur desa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Jumlah sampel yang diambil oleh peneliti didasarkan pada kriteria, yaitu 3 orang untuk setiap desa yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara/Kaur Keuangan dari desa yang ada di Kecamatan Telaga Biru. Oleh karena itu, total jumlah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang responden. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan membagikan kuesioner kepada responden sebagai pengumpulan datanya. Analisis dan uji hipotesis menggunakan Smart PLS dengan hasil penelitian menunjukkan Sumber Daya Manusia (X1) dan Sistem Keuangan Desa (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y) Pemerintah Desa Se-Kecamatan Telaga Biru. Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Z). Sumber Daya Manusia (X1) dan Sistem Keuangan Desa (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Z).

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Sistem Keuangan Desa, Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Kinerja Pemerintah Desa

Abstract

The purpose of this study is to examine how the influence of Human Resources and Village Financial System (SISKEUDES) on the management of village fund allocation through Village Government Performance in Telaga Biru District, Gorontalo Regency. The population applied is the village apparatus which is directly related to the management of the allocation of village funds from 15 villages with a total of 150 village apparatuses. The sampling technique in this study used Purposive Sampling. The number of samples taken by researchers is based on criteria, namely 3 people for each village, namely the Village Head, Village Secretary, and Finance Treasurer / Finance Officer from villages in Telaga Biru District. Therefore, the total number used as a sample in this study was 45 respondents. This research is quantitative by distributing questionnaires to respondents as data collection. Analysis and hypothesis testing using Smart PLS with the results of the study show that Human Resources (X1) and Village Financial System (X2) have a positive and significant influence on the Management of Village Fund Allocation (Y) of Village Governments in Telaga Biru District. The management of Village Fund Allocation (Y) has a positive and significant influence on Village Government Performance (Z). Human

Resources (X1) and Village Financial System (X2) have a positive and significant indirect influence on Village Government Performance (Z).

Keywords: *My Human Resources, Village Financial System, Management Of Village Fund Allocation, Village Government Performance*

Copyright (c) 2024 Fitriana Salote

✉ Corresponding author :

Email Address : fitrianasalote0@gmail.com

PENDAHULUAN

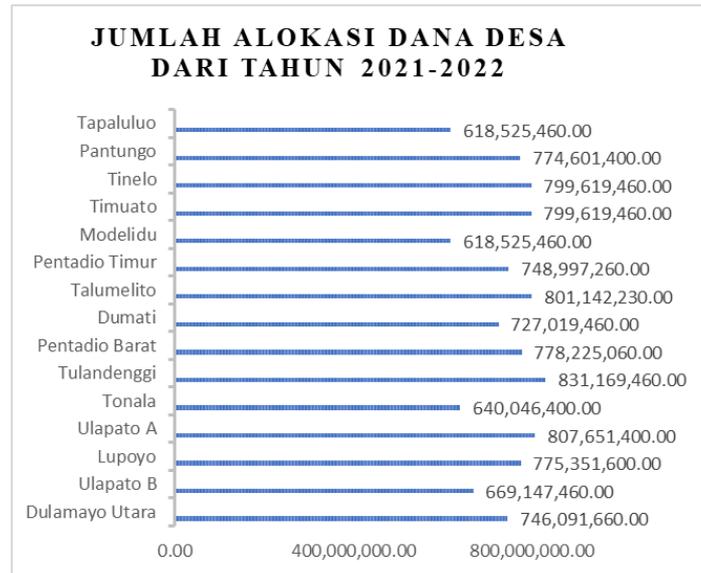
Kegiatan pemerintahan di tingkat desa ini didasarkan pada (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019) tentang perubahan dari Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mengatur pelaksanaan tata kelola desa atau yang sering disebut sebagai Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertindak sebagai pelaksana kebijakan di desa, sementara Badan Permusyawaratan Desa dan lembaga pembuat serta pengawas kebijakan, yang dikenal sebagai Peraturan Desa, juga memiliki peran penting. Pengelolaan keuangan desa adalah tanggung jawab desa sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan dalam (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019) tentang Desa.

Sistem pengelolaan dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa termasuk didalamnya mekanisme penghimpunan dan pertanggungjawaban merujuk pada (Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022) tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Dalam aturan tersebut dijelaskan bahwa pendanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah termasuk didalamnya pemerintah desa menganut prinsip *money follows function* yang berarti bahwa pendanaan mengikuti fungsi pemerintahan yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab masing-masing tingkat pemerintahan. Dengan kondisi tersebut maka transfer dana menjadi penting untuk menjaga/menjamin tercapainya standar pelayanan publik minimum (Simanjuntak, 2002)

Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu unit administratif di daerah ini yang memiliki 15 desa dengan potensi dan kebutuhan berbeda-beda yang menerima kucuran dana desa dari APBN. Apabila melihat keadaan masyarakat yang berada di wilayah kecamatan Telaga Biru, sudah dipastikan daerah tersebut sudah termasuk dalam golongan yang mengalami kesejahteraan dan memiliki fasilitas serta infrastruktur yang cukup untuk mendukung kehidupan mereka. Meskipun begitu, tidak dapat diabaikan fakta bahwa dalam konteks desa-desa ini, kemungkinan adanya beberapa hambatan juga tidak dapat dihilangkan. Hal ini cenderung memerlukan perhatian lebih dari berbagai pihak di seluruh desa yang ada di wilayah kecamatan Telaga Biru

Adanya Alokasi Dana Desa maka Pemerintah Gorontalo Mengeluarkan Peraturan Bupati Gorontalo (Peraturan Bupati Gorontalo Nomor 76 Tahun 2018) Tentang Tata Cara Pengalokasian Alokasi Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Berdasarkan peraturan tersebut pada Bab II dijelaskan mengenai tata cara pembagian Dana Alokasi Dana Desa yang termuat dalam Pasal 2 Ayat (2) Alokasi Dana Desa (ADD) paling sedikit sebesar 10% (Sepuluh Perseratus) dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK). Pengalokasian tersebut mempertimbangkan kebutuhan penghasilan tetap Kepala Desa dan perangkat Desa dan jumlah penduduk Desa, angka kemiskinan Desa, dan tingkat kesulitan geografis Desa serta kinerja Pemerintah Desa. Di bawah ini rincian Alokasi Dana Desa di Kecamatan Telaga Biru Tahun 2021 dan 2022:

Tabel 1.1 Rincian Alokasi Dana Desa Tahun 2021-2022



Sumber: APBDes di setiap Desa di Kecamatan Telaga Biru

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan alokasi dana desa di Kecamatan Telaga Biru cukup besar. Berdasarkan hal tersebut maka penyelenggaraan pemerintah desa membutuhkan suatu akuntabilitas atau pertanggungjawaban pengelolaan APBDes. Penyusunan APBDes dan adanya Alokasi Dana Desa merupakan bentuk desentralisasi untuk mendorong good governance. Dana yang dikucurkan Pemerintah untuk desa dengan nominal yang cukup besar, menimbulkan kekhawatiran secara serius dalam pengelolaan alokasi dana desa, salah satunya korupsi. Hal tersebut terjadi karena disebabkan minimnya kontrol pemerintah dan Masyarakat. Berdasarkan Pantauan (Banthayo.id, 2019)

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan peneliti, dalam pengelolaan alokasi dana desa (ADD) di Kecamatan Telaga Biru masih terdapat beberapa kendala yang di hadapi, diantaranya keterlambatan pencairan ADD dan kurangnya penguasaan Sistem Keuangan Desa serta ada 5 desa yang jaraknya jauh dari Kabupaten/Kota yang mengalami kendala di jaringan internet untuk mengoperasikan Siskeudes. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sekretaris desa Tinelo Ibu Nurmaningsih yang menyatakan bahwa mengalami keterlambatan penyerahan laporan pertanggungjawaban Keterlambatan pencairan dalam pelaksanaan pengelolaan alokasi dana desa (ADD) diakibatkan penyerahan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Telaga Biru pada setiap tahun melewati batas waktu yang telah ditentukan, sehingga pencairan ADD akan mengalami keterlambatan. Hal tersebut menghambat proses pengelolaan alokasi dana desa khususnya operasional desa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sekretaris desa Tinelo Ibu Nurmaningsih yang menyatakan bahwa mengalami keterlambatan penyerahan laporan pertanggungjawaban dikarenakan tidak tepat waktu, sehingga hal tersebut berdampak pada pencairan dana untuk tahap selanjutnya. Selain itu, sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan alokasi dana desa. Meskipun desa sudah menggunakan sistem keuangan desa (siskeudes), tapi sumber daya manusianya tidak mendukung dan tidak menguasai sistem, hal tersebut berdampak pada pengelolaan alokasi dana desa. Dana desa digunakan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Sumber dana yang digunakan berasal dari pemerintah maupun penggalian potensi pendapatan asli yang ada di desa. Namun, dana yang diperoleh harus diiringi dengan pengelolaan keuangan desa yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Usman (2022) bahwa pengelolaan keuangan desa harus dapat dikelola dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

(Sindrila Dwita Eprilsa, 2022) mengemukakan bahwa pencegahan kecurangan oleh Pemerintah dapat diwujudkan melalui pengembangan sistem informasi akuntansi yang khusus digunakan untuk mengelola keuangan desa, yakni Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Hal ini adalah salah satu langkah yang di ambil untuk memastikan keteraturan dan transparansi dalam penegelolaan keuangan desa. Pemanfaatan aplikasi SISKEUDES berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan di desa yang lebih baik, kesesuaian pelaporan keuangan dengan prosedur yang benar, dan kemudahan dalam proses pertanggungjawaban (Muhamad Sapril Sardi Juardi, 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arfiansyah, 2020) mengemukakan bahwa penerapan aplikasi siskeudes mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) ini dikembangkan dari tahun 2015 dari hasil kerja sama antara Pemerintah Pusat (Kemendagri) dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

METODOLOGI

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2016) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengamati fenomena atau gejala yang bisa dikelompokkan stabil dalam jangka waktu tertentu, konkret, dapat diamati, serta kaitan sebab akibat. . Lokasi penelitian dipusatkan di 15 Desa yang ada di Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, yang dipilih sebagai representasi wilayah yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam mendesain penelitian, pendekatan kuantitatif dan metode kausal dipilih untuk memfasilitasi pengukuran efektif terhadap pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Definisi operasional yang jelas untuk variabel bebas (Sumber Daya Manusia dan Sistem Keuangan Desa), variabel terikat (Pengelolaan Alokasi Dana Desa), dan variabel intervening (Kinerja Pemerintah Desa) membantu mengarahkan kerangka kerja penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini, semua kepala desa dan aparat desa yang terdapat di desa yang ada di Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo dengan total populasi dari 15 desa yaitu ±150 aparat desa. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling yaitu dengan metode Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan suatu pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yang diambil oleh peneliti didasarkan pada kriteria, yaitu 3 orang untuk setiap desa yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara/Kaur Keuangan dari desa yang ada di Kecamatan Telaga Biru. Oleh karena itu, total jumlah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang responden.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, instrumen kuesioner dikembangkan dan disebarakan melalui teknik survey, memastikan data yang diperoleh relevan dan komprehensif.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang menggunakan kombinasi statistik deskriptif dan *Partial Least Squares - Structural Equation Model* (PLS-SEM), untuk mengetahui tentang hubungan antar variabel yang diamati. Pengujian hipotesis, dilakukan dengan menggunakan t-statistik, memberikan landasan yang kuat untuk menyimpulkan temuan penelitian dengan akurat dan reliabel.

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran merupakan model yang mendeskripsikan keterkaitan antara variabel konstruk dengan indikatornya (Juliadi, 2018). (Kusna, 2018) menjelaskan ada beberapa komponen analisis yang dapat digunakan pada model pengukuran, antara lain : Validitas Konvergen (*Convergent Validity*), Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*), dan *Composite Reliability*.

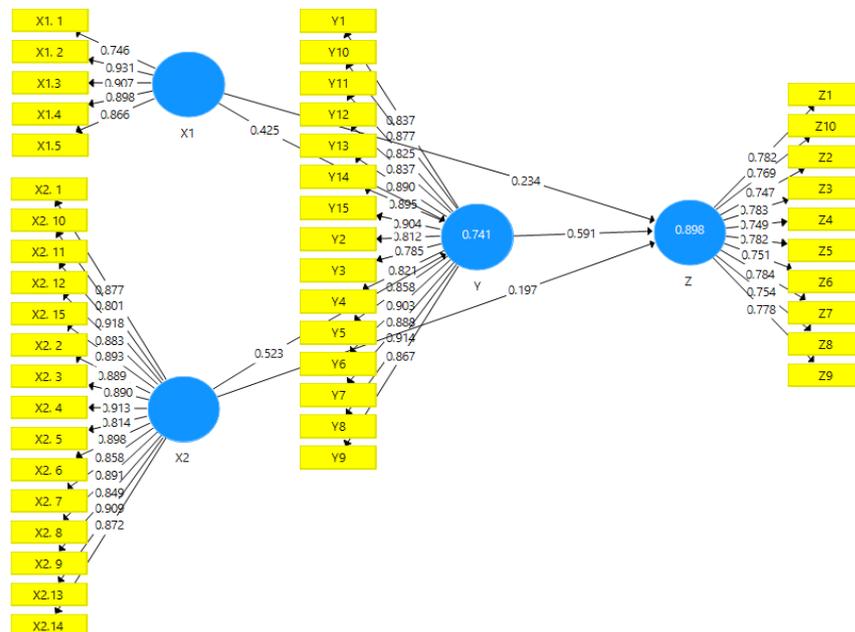
Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model Dalam pengujian model structural (inner model) ada beberapa komponen, diantaranya : R-Square merupakan angka determinasi yang menggambarkan seberapa besar variasi pada variabel endogen dapat dijelaskan oleh model. Nilai-nilai R-square adalah 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah). F Square merupakan perhitungan yang dilakukan untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel dengan *Effect Size*. *Dirrect Effect* dan *Indirect Effect*. *Direct effect* merupakan pengaruh langsung dari sebuah konstruk atau variabel laten exogen terhadap variabel laten endogen. *Predictive relevance* merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai seberapa akurat nilai-nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan metode blindfolding, yang dapat dilihat melalui nilai *Q Square*. *Path Coefficients* adalah ukuran nilai yang mengidentifikasi seberapa besar pengaruh dari variabel laten (konstruk).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model konstruk berdasarkan hasil pengolahan SmartPLS 3 ditunjukkan pada gambar berikut:

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2023)



Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Validitas Konvergen (*Convergen Validity*)

Convergent validity adalah pngujian validitas konstruk yang ditunjukkan oleh nilai loading factor dari masing-masing indikator variabel. Suatu indikator dikatakan vmempunyai validitas yang baik jika nilai loading factor untuk masing-masing indikator >0,70. Batas loading factor dalam penelitian ini menggunakan batas 0,7. Setelah proses pengolahan data menggunakan SmartPLS, hasil outer loading dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Nilai Batas	Kriteria (Loading Factor > 0.70)
Sumber Daya Manusia	X1.1	0,746	0,70	Valid
	X1.2	0,931	0,70	Valid
	X1.3	0,907	0,70	Valid
	X1.4	0,898	0,70	Valid
	X1.5	0,866	0,70	Valid
Sistem Keuangan Desa	X2.1	0,877	0,70	Valid
	X2.2	0,889	0,70	Valid
	X2.3	0,89	0,70	Valid
	X2.4	0,913	0,70	Valid
	X2.5	0,814	0,70	Valid
	X2.6	0,898	0,70	Valid
	X2.7	0,858	0,70	Valid
	X2.8	0,891	0,70	Valid
	X2.9	0,849	0,70	Valid
	X2.10	0,801	0,70	Valid
	X2.11	0,918	0,70	Valid
	X2.12	0,883	0,70	Valid
	X2.13	0,909	0,70	Valid
	X2.14	0,872	0,70	Valid
	X2.15	0,893	0,70	Valid
Pengelolaan Alokasi Dana Desa	Y1	0,837	0,70	Valid
	Y2	0,812	0,70	Valid
	Y3	0,785	0,70	Valid
	Y4	0,821	0,70	Valid
	Y5	0,858	0,70	Valid
	Y6	0,903	0,70	Valid
	Y7	0,888	0,70	Valid
	Y8	0,94	0,70	Valid
	Y9	0,867	0,70	Valid
	Y10	0,877	0,70	Valid
	Y11	0,825	0,70	Valid
	Y12	0,837	0,70	Valid
	Y13	0,89	0,70	Valid
	Y14	0,895	0,70	Valid
	Y15	0,904	0,70	Valid
Kinerja Pemerintah Desa	Z1	0,782	0,70	Valid
	Z2	0,747	0,70	Valid
	Z3	0,783	0,70	Valid
	Z4	0,749	0,70	Valid
	Z5	0,782	0,70	Valid

	Z6	0,751	0,70	Valid
	Z7	0,784	0,70	Valid
	Z8	0,754	0,70	Valid
	Z9	0,778	0,70	Valid
	Z10	0,769	0,70	Valid

Tabel 1.2 menunjukkan nilai loading factor untuk setiap konstruk dari masing-masing variabel bahwa semua loading factor memiliki nilai lebih dari 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas yang baik.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda mengukur dua konstruk yang seharusnya tidak berkorelasi, menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Wati, 2018).

Discriminant Validity dilakukan dengan cara melihat nilai cross loading pengukuran konstruk yang menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Suatu model pengukuran dianggap memiliki *discriminant validity* yang baik jika korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibanding korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya.

Tabel 1.3
Nilai Cross Loading

Indikator	Sumber Daya Manusia (X1)	Sistem Keuangan Desa (X2)	Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)	Kinerja Pemerintah Desa (Z)
X1.1	0,746	0,508	0,721	0,686
X1.2	0,931	0,638	0,711	0,767
X1.3	0,907	0,672	0,674	0,748
X1.4	0,898	0,469	0,627	0,696
X1.5	0,866	0,501	0,563	0,614
X2.1	0,599	0,877	0,645	0,686
X2.2	0,641	0,889	0,725	0,721
X2.3	0,533	0,890	0,717	0,699
X2.4	0,625	0,913	0,726	0,777
X2.5	0,443	0,814	0,672	0,627
X2.6	0,562	0,898	0,688	0,679
X2.7	0,425	0,858	0,680	0,651
X2.8	0,578	0,891	0,616	0,693
X2.9	0,413	0,849	0,683	0,662
X2.10	0,457	0,801	0,698	0,673
X2.11	0,574	0,918	0,672	0,749
X2.12	0,641	0,883	0,695	0,759
X2.13	0,673	0,909	0,786	0,819
X2.14	0,648	0,872	0,700	0,754
X2.15	0,608	0,893	0,762	0,792
Y1	0,534	0,618	0,837	0,783
Y2	0,515	0,529	0,812	0,770
Y3	0,494	0,553	0,785	0,762
Y4	0,587	0,609	0,821	0,796
Y5	0,609	0,734	0,858	0,825

Y6	0,658	0,687	0,903	0,842
Y7	0,743	0,677	0,888	0,804
Y8	0,693	0,804	0,914	0,837
Y9	0,812	0,766	0,867	0,809
Y10	0,762	0,761	0,877	0,812
Y11	0,746	0,692	0,825	0,785
Y12	0,589	0,669	0,837	0,756
Y13	0,694	0,682	0,890	0,791
Y14	0,700	0,739	0,895	0,808
Y15	0,650	0,727	0,904	0,791
Z1	0,569	0,583	0,769	0,782
Z2	0,505	0,573	0,593	0,747
Z3	0,548	0,609	0,627	0,783
Z4	0,738	0,584	0,593	0,749
Z5	0,724	0,674	0,643	0,782
Z6	0,837	0,589	0,675	0,751
Z7	0,528	0,696	0,815	0,784
Z8	0,589	0,720	0,717	0,754
Z9	0,633	0,577	0,839	0,778
Z10	0,553	0,672	0,785	0,769

Berdasarkan hasil cross loading diatas, menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar dibanding nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel sudah memiliki discriminant validity.

3. *Compasive Reliability*

Uji reliabilitas pada evaluasi outer model dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk variabel laten yang diukur dengan *cronbanch's alpha* dan *composite reliability*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbanch's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,7. Hasil pengujian reliabilitas penelitian disajikan pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4
Nilai Cronbanch's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbanch's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Sumber Daya Manusia	0,919	0,940	Reliabel
Sistem Keuangan Desa	0,979	0,980	Reliabel
Pengelolaan Alokasi Dana Desa	0,975	0,977	Reliabel
Kinerja Pemerintah Desa	0,923	0,935	Reliabel

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2023)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbanch's alpha* dan *composite reliability* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan memenuhi kriteria reliabel.

Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

a. *R Square*

Tabel 1.5
Nilai R-Square

Variabel	R Square	Kuat Hubungan
Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)	0,741	Kuat
Kinerja Pemerintah Desa (Z)	0,898	Kuat

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2023)

Pada uji struktural (inner model) menggunakan bantuan prosedur *Bootstrapping* dan *Blindfolding* dalam SmartPLS. Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2021:75), nilai R-square sebesar sebesar 0,67 menunjukkan model kuat, nilai 0,33 menunjukkan model moderat dan 0,19 menunjukkan model lemah. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *R-square* pada variabel Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y) adalah 0,741 yang artinya Sumber Daya Manusia (X1) dan Sistem Keuangan Desa (X2) berpengaruh terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa sebesar 74,1% dan sisanya 25,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

b. F Square

F square menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *Effect Size*. Nilai *F square* 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Sedangkan nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek (Sarstedt dkk., 2017) . Berdasarkan hasil analisis P dalam SmartPLS, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.6
F Square

Variabel	Effect Size	Rating
Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)		
Sumber Daya Manusia (X1)	0,407	Besar
Sistem Keuangan Desa (X2)	0,615	Besar
Kinerja Pemerintah Desa (Z)		
Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)	0,892	Besar
Kinerja Pemerintah Desa (Z)		
Sumber Daya Manusia (X1)	0,223	Sedang
Sistem Keuangan Desa (x2)	0,138	Kecil

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2023)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel Sumber Daya Manusia (X1) dan Sistem Keuanga Desa (X2) memiliki pengaruh besar terhadap variabel Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y).Selain itu, variabel Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y) juga memiliki pengaruh besar dalam memengaruhi Kinerja Pemerintah Desa (Z). Tetapi, secara tidak langsung variabel Sumber Daya Manusia (X1) berpengaruh sedang terhadap kinerja pemerintah desa (Z) melalui pengelolaan alokasi dana desa (Y). Sedangkan variabel sistem keuangan desa (X2) secara tidak langsung berpengaruh kecil terhadap kinerja pemerintah desa (Z) melalui pengelolaan alokasi dana desa (Y).

c. Direct Effect

Dalam analisis PLS SEM, nilai direct effects ini juga dikenal sebagai koefisien jalur. Selanjutnya, dilakukan pengukuran koefisien jalur antara konstruk untuk mengevaluasi signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut, serta untuk menguji hipotesis. Rentang nilai koefisien jalur berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1 hubungan antara kedua konstruk semakin kuat. Sebaliknya, hubungan yang mendekati -1 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif (Sarstedt et al., 2017).

Koefisien Jalur

	X1	X2	Y	Z
X1			0.425	0.234
X2			0.523	0.197
Y				0.591
Z				

Berdasarkan hasil direct effect inner model dalam gambar diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pengaruh langsung sumber daya manusia (X1) Terhadap pengelolaan alokasi dana desa (Y) adalah sebesar 0.425 yang artinya jika X1 meningkat satu satuan unit maka Y dapat meningkat sebesar 42.5%. pengaruh ini bersifat positif.
- Pengaruh langsung sistem keuangan desa (X2) terhadap pengelolaan alokasi dana desa (Y) adalah sebesar 0.523 yang artinya jika X2 meningkat satu satuan unit maka Y dapat meningkat sebesar 52.3% pengaruh ini bersifat positif.
- Pengaruh langsung sumber daya manusia (X1) terhadap kinerja pemerintah desa (Z) adalah sebesar 0.234 yang artinya jika X1 meningkat satu satuan unit maka Z dapat meningkat sebesar 23.4% pengaruh ini bersifat positif.
- Pengaruh langsung sistem keuangan desa (X2) terhadap kinerja pemerintah desa (Z) adalah sebesar 0.197 yang artinya jika X2 meningkat satu satuan unit maka Z dapat meningkat sebesar 19.7% pengaruh ini bersifat positif.
- Pengaruh langsung pengelolaan alokasi dana desa (Y) terhadap kinerja pemerintah desa (Z) adalah sebesar 0.591 yang artinya jika Y meningkat satu satuan unit maka Z dapat meningkat sebesar 59.1% pengaruh ini bersifat positif.

d. Indirect Effect

Berikut ini adalah hasil analisis efek tidak langsung atau pengaruh tidak langsung dalam inner model SmartPLS:

Efek Tidak Langsung

	X1	X2	Y	Z
X1				0.251
X2				0.309
Y				
Z				

Indirect effect SmartPLS 3

Berdasarkan hasil diatas, maka analisis indirect effect atau pengaruh tidak langsung dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pengaruh tidak langsung sumber daya manusia (X1) terhadap kinerja pemerintah desa (Z) melalui pengelolaan alokasi dana desa (Y) adalah sebesar 0.251 yang artinya jika X1 meningkat satu satuan unit maka Z dapat meningkat secara tidak langsung melalui Y sebesar 25.1%. pengaruh ini bersifat positif.
- b) Pengaruh tidak langsung sistem keuangan desa (X2) terhadap kinerja pemerintah desa (Z) melalui pengelolaan alokasi dana desa (Y) adalah sebesar 0.251 yang artinya jika X1 meningkat satu satuan unit maka Z dapat meningkat secara tidak langsung melalui Y sebesar 25.1%. pengaruh ini bersifat positif.

Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SmartPLS bahwa hasil uji signifikansi menunjukkan T-statistics sebesar 2,319, melebihi nilai T-table sebesar 1,68 dan tingkat signifikansi (P value) sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Sumber Daya Manusia (X1) dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama diterima artinya semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia, maka tingkat pengelolaan alokasi dana desa (ADD) yang dilakukan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Dalam pengelolaan alokasi dana desa yang optimal, keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menghemat waktu dalam pembuatan laporan keuangan karena mereka telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik. Kecepatan penyajian laporan keuangan menjadi kunci penting dalam pengambilan keputusan yang efektif.

Untuk mencapai tujuan pengelolaan alokasi dana desa, pemerintah desa harus memiliki kualifikasi sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Oleh karena itu, optimalisasi sumber daya manusia dengan penempatan pegawai sesuai kompetensinya menjadi suatu kebutuhan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa responden menganggap kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan alokasi dana desa tergolong baik, mengindikasikan bahwa pemerintah desa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengelola alokasi dana desa dengan efektif.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori keagenan dimana pentingnya kejelasan peran antara aparat desa dan masyarakat atau pemerintah di atasnya. Dalam konteks sumber daya manusia, apabila perangkat desa memiliki peran yang jelas dan pemahaman yang baik tentang tugas dan tanggungjawabnya, kemungkinan terjadinya agency problem dapat berkurang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raharja (2020), Tiarno (2023), (Kusumadewi, 2020), (Sahmin Noholo, 2021), dan Purbasari (2020) yang menyimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Hasil penelitian Rulyanti (2016), menyimpulkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian Yesinia, dkk (2018), juga menyimpulkan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa.

Sistem Keuangan Desa Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SmartPLS bahwa hasil uji signifikansi menunjukkan T-statistics sebesar 2,184, melebihi nilai T-table sebesar 1,68 dan tingkat signifikansi (P value) sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Keuangan Desa (X2) dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima dan disimpulkan bahwa sistem keuangan desa yang baik dan efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

Sistem keuangan desa yang terstruktur dengan baik dapat membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban dari alokasi dana desa, sehingga menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan dan pembangunan di tingkat desa. Dalam pengelolaan alokasi dana desa, sistem keuangan desa dapat mempermudah tugas aparatur desa, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian internal melalui penggunaan kontrol komputer, serta meningkatkan akurasi informasi yang digunakan. Sistem ini juga dapat mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan desa, menjaga tepat waktu laporan keuangan tanpa kehilangan nilai informasi.

Sistem keuangan desa berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan alokasi dana desa dan memudahkan penyampaian informasi keuangan publik. Melalui sistem ini, pemerintah desa dapat dengan mudah mengakses informasi keuangan dan kinerja dari pengelolaan keuangan pemerintah desa. Sistem keuangan desa memberikan peningkatan pelayanan, dan memudahkan aparat desa dalam memenuhi kewajiban mereka kepada masyarakat serta pemerintahan di atasnya. Oleh karena itu, pemahaman dan kemampuan menggunakan aplikasi siskeudes menjadi kunci bagi aparat desa untuk memanfaatkan sistem keuangan desa secara optimal.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori keagenan menekankan kejelasan peran antara aparat desa dan masyarakat atau pemerintah di atasnya. Sistem keuangan desa yang baik dapat membantu menentukan peran dan tanggungjawab dalam pengelolaan alokasi dana desa, sehingga mengurangi potensi konflik keagenan. Sistem keuangan desa yang terintegrasi dapat mengurangi kesenjangan informasi dengan memberikan akses setara kepada prinsipal dan agen terkait pengelolaan alokasi dana desa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aldiansyah (2023) dan Rulyanti (2018) yang menyatakan bahwa Sistem Keuangan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SmartPLS bahwa hasil uji signifikansi menunjukkan T-statistics sebesar 3,338 melebihi nilai T-table sebesar 1,68 dan tingkat signifikansi (P value) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengelolaan Alokasi Desa (Y) dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Z). Dengan demikian hipotesis ketiga diterima dan disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara pengelolaan alokasi dana desa dengan kinerja pemerintah desa, dimana faktor-faktor seperti penggunaan dana secara efisien, transparansi, dan akuntabilitas dalam alokasi dana desa dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja pemerintah desa.

Pengelolaan alokasi dana desa merupakan aspek krusial yang harus dilaksanakan oleh aparatur desa untuk meningkatkan kinerja pemerintah desa melalui praktik yang lebih transparan, akuntabel, dan partisipatif sesuai regulasi yang berlaku. pelaksanaan pengelolaan alokasi dana desa dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemerintah desa, mendorong kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi secara optimal, serta menciptakan kinerja pemerintah desa yang berkualitas dan bebas dari praktik-praktik tidak etis.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori keagenan antara pengelolaan alokasi dana desa dengan kinerja pemerintah desa sebagaimana prinsipal dapat memastikan agen melaksanakan tugasnya dengan baik, termasuk dalam hal efisien dan efektif menggunakan alokasi dana desa. Teori keagenan menekankan pentingnya insentif untuk mendorong agen (pemerintah desa) agar bertindak sesuai dengan kepentingan masyarakat. Dalam konteks ini, hipotesis dapat mencakup bagaimana sistem insentif, seperti reward atau bonus, dapat diterapkan untuk mendorong pemerintah desa agar mengelola alokasi dana desa dengan lebih baik.

Hasil penelitian dari hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengelolaan alokasi dana desa dan kinerja pemerintah desa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik alokasi dana desa dikelola, semakin baik pula kinerja pemerintah desa dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Kinerja pemerintah desa yang diukur dapat mencakup aspek seperti efisiensi penggunaan dana, pencapaian target pembangunan, dan pelayanan publik yang optimal.

Dalam konteks ini, kesimpulan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitria dan Wibisono (2020), Pratama (2022) yang menunjukkan bahwa pengelolaan alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah desa. Penelitiannya Sugeng (2014) dan Rulyanti dkk (2018), menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah, termasuk alokasi dana desa, berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah dan desa. Dengan mengelola alokasi dana desa secara baik, pemerintah desa dapat memenuhi harapan masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SmartPLS bahwa hasil uji signifikansi menunjukkan T-statistics sebesar 3,032 melebihi nilai T-table sebesar 1,68 dan tingkat signifikansi (P value) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Sumber Daya Manusia (X1) dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Z).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten memiliki dampak positif terhadap kinerja organisasi, termasuk pemerintah desa. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan motivasi yang tinggi cenderung lebih efektif dalam menjalankan tugas-tugas administratif dan pembangunan di tingkat desa. Sumber daya manusia juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah desa. seperti kerampilan komunikasi, kepemimpinan yang efektif, pengetahuan tentang tata kelola pemerintahan, dan kemampuan dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat dapat secara langsung memengaruhi kinerja pemerintah desa.

Sumber daya manusia yang terampil dan terlatih dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan di tingkat desa. Melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, aparat desa dapat lebih mampu mengelola program-

program pembangunan dan menyediakan layanan yang baik kepada masyarakat. Sumber daya yang berkualitas dalam pemerintahan desa dapat menghasilkan pelayan publik yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Sumber daya manusia yang terlatih dan kompeten mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan di tingkat desa. Aparat desa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dapat memainkan peran yang penting dalam pengelolaan alokasi dana desa.

Penelitian ini berkaitan dengan teori agensi yang mendukung bahwa sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten di pemerintahan desa berperan sebagai agen yang dipantau. Dengan memiliki sumber daya manusia yang efektif, pemerintah desa dapat meningkatkan kinerja mereka dan memastikan bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh principal, yaitu masyarakat atau pemerintah, dilaksanakan dengan baik.

Penelitian ini membuktikan bahwa sumber daya manusia memiliki dampak positif terhadap kinerja pemerintah desa bahwa keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas, terlatih, dan berkompeten di pemerintahan desa akan berkontribusi secara positif terhadap efektivitas, efisiensi, dan responsivitas pemerintah desa dalam menyediakan layanan publik, mengelola sumber daya lokal, serta memfasilitasi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini berarti semakin baik sumber daya manusia di pemerintahan desa, semakin meningkat pula kinerja pemerintah desa secara keseluruhan. Dengan memiliki sumber daya manusia yang baik, pemerintah desa memiliki fondasi yang kuat untuk mencapai kinerja yang lebih baik dalam menyediakan layanan publik, mengelola sumber daya lokal, dan memfasilitasi pembangunan masyarakat desa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rulyanti, 2017), (Cahyani, 2023), (Tarjo, 2020), (Wardani, 2017), (Puspasari, 2018), dan (Kristianto, 2018), menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah desa. Artinya kemampuan sumber daya manusia sangat mempengaruhi kesuksesan suatu tugas. Kinerja aparat desa mencakup kemampuan dalam membuat laporan yang berkualitas, kepatuhan terhadap jadwal pelaporan, dan kemampuan dalam mengelola semua tugas yang diberikan kepada mereka. Dengan diberikan wewenang yang tepat, desa harus dapat mengelola tugas-tugasnya dengan baik, dan kesuksesannya akan bergantung pada kemampuan aparat desa itu sendiri.

Sistem Keuangan Desa Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SmartPLS bahwa hasil uji signifikansi menunjukkan T-statistics sebesar 1.869 melebihi nilai T-table sebesar 1,68 dan tingkat signifikansi (P value) sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Keuangan Desa (X2) dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Z). Sistem keuangan desa memiliki dampak positif terhadap kinerja pemerintah desa. Sistem keuangan yang transparan memungkinkan untuk pengelolaan keuangan yang lebih terbuka dan akuntabel.

Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan memastikan bahwa dana publik digunakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas dalam sistem keuangan desa dapat meningkatkan kinerja pemerintah desa dengan memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat. Sehingga semakin baik sistem keuangan desa yang digunakan di desa, semakin besar peningkatan kinerja pemerintah desa dalam menyediakan layanan publik yang

berkualitas, mengelola sumber daya yang efisien, dan memajukan pembangunan masyarakat setempat.

Sistem keuangan desa yang baik dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan publik yang disediakan oleh pemerintah desa. Dengan memastikan ketersediaan dan yang cukup untuk program-program pembangunan dan pelayanan masyarakat, pemerintah desa dapat meningkatkan kinerja mereka dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal. Sistem keuangan desa yang berkelanjutan dapat memberikan dukungan yang kuat terhadap pembangunan lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, pemerintah desa dapat mengalokasikan dana untuk proyek-proyek pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang penting bagi kemajuan desa.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori Agency bahwa pentingnya pemantuan dan pengawasan terhadap perilaku agen (pemerintah desa) oleh prinsipal (masyarakat/pemerintah yang memberi mandat). Dalam konteks sistem keuangan desa, transparansi dan akuntabilitas keuangan memungkinkan pemantauan yang efektif terhadap pengelolaan keuangan pemerintah desa oleh prinsipal. Dengan demikian, pemerintah desa cenderung lebih bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan, untuk meningkatkan kinerja dalam menyediakan layanan publik dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wihastinelahi, 2020), (Lastiana Felisitas, 2023), (Intan Etika Morilda, 2022), dan (Tarumingi. C.M.F, 2022), yang menunjukkan bahwa sistem keuangan desa berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa. Hasil penelitian (Fatchuriza, 2020) juga searah dengan hasil penelitian ini bahwa variable system keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah desa.

Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Kinerja Pemerintah Desa melalui Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SmartPLS bahwa hasil uji signifikansi menunjukkan T-statistics sebesar 1,891, melebihi nilai T-table sebesar 1,68 dan tingkat signifikansi (P value) sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Sumber Daya Manusia (X1) dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Z) melalui Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y). Oleh karena itu hipotesis keenam diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia memberikan dampak terhadap kinerja pemerintah desa melalui pengelolaan alokasi dana desa. Artinya, kualitas sumber daya manusia, seperti keahlian, kompetensi, dan kapasitas manajerial dapat memberikan kontribusi baik terhadap efisinesi dan efektivitas pengelolaan alokasi dana desa. Kualitas sumber daya manusia memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja pemerintah desa. Pemahaman terhadap pengelolaan alokasi dana desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban ditingkat desa menjadi aspek krusial yang harus dimiliki oleh para pemangku kepentingan, terutama perangkat desa guna mencapai transparansi dan akuntabilitas keuangan alokasi dana desa. Kinerja pemerintah desa tidak hanya dipengaruhi oleh sumber daya manusia, tetapi juga oleh pengelolaan alokasi dana desa yang baik dan akuntabel. Keberhasilan dalam pengelolaan alokasi dana desa bergantung pada komitmen tinggi aparatur desa yang didukung oleh kompetensi yang dimiliki.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengelolaan alokasi dana desa memainkan peran sebagai faktor perantara (*intervening*) positif antara pengaruh sumber daya manusia dan kinerja pemerintah desa. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa, selain

memperhatikan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah desa juga perlu meningkatkan akuntabilitas dan pengelolaan alokasi dana desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban untuk meningkatkan kinerja keuangan pemerintah desa. Oleh karena itu, sumber daya manusia dan pengelolaan alokasi dana desa yang akurat menjadi dua aspek yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan kinerja pemerintah desa.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori keagenan dimana dalam konteks ini sumber daya manusia harus mengelola alokasi dana desa tanpa adanya konflik kepentingan yang merugikan masyarakat. Prinsipal perlu memastikan bahwa sumber daya manusia bertindak dengan integritas. Hipotesis ini dapat mencakup bagaimana masyarakat dapat melakukan pengawasan pengelolaan alokasi dana desa untuk memastikan kinerja yang optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rulyanti (2018), Pratama (2022) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah desa melalui pengelolaan keuangan desa sebagai variabel intervening. Hasil penelitian Arfah Lubis (2020) juga menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh kualitas SDM berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah desa melalui sistem pengelolaan dana desa.

Sistem Keuangan Desa Berpengaruh Terhadap Kinerja Pemerintah Desa melalui Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SmartPLS bahwa hasil uji signifikansi menunjukkan T-statistics sebesar 1,843, melebihi nilai T-table sebesar 1,68 dan tingkat signifikansi (P value) sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Keuangan desa (X2) dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Z) melalui Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y). Dengan demikian, hipotesis ketujuh diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem keuangan desa memberikan kontribusi melalui pengelolaan alokasi dana desa. Aspek-aspek tertentu dalam pengelolaan alokasi dana desa, seperti pengawasan, pelaporan, dan akuntabilitas, jika dikelola dengan baik, dapat memperkuat kinerja pemerintah desa melalui pengelolaan alokasi dana desa. Kualitas dan efisiensi sistem keuangan desa dapat memengaruhi bagaimana alokasi dana desa dikelola, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja pemerintah desa. Efektivitas sistem keuangan desa tidak hanya tergantung pada struktur dan kebijakan, tetapi juga pada cara alokasi dana desa diatur dan dimanfaatkan oleh pemerintah desa. Siskeudes berfungsi sebagai sarana bagi pemerintah desa untuk melakukan pelaporan keuangan desa secara terintegrasi dan terkomputerisasi, sehingga dapat mengurangi potensi penyimpangan dan meningkatkan tingkat akuntabilitas.

Penggunaan siskeudes diperkuat dengan pembaruan berkelanjutan dan pendampingan desa dalam pemanfaatan siskeudes sehingga dapat berjalan dengan baik. Siskeudes menjadi sarana untuk pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa dengan pendekatan teknologi, integrasi, dan otomatisasi. Dirancang untuk memudahkan pemerintah desa dalam mencapai akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa, siskeudes memungkinkan masyarakat sebagai pemilik dana untuk memantau dan memperoleh informasi yang diperlukan. Selain itu juga, masyarakat juga dapat ikut berpartisipasi dalam pengawasan serta memberikan kritik dan saran dalam pembangunan desa. Siskeudes sebagai alat untuk pemerintah desa untuk menjaga akuntabilitas pemerintah desa dan mencegah terjadinya risiko penyimpangan dalam pengelolaan alokasi dana desa. Semakin baik dalam penggunaan dan pengoperasian siskeudes maka akan semakin akurat pengelolaan alokasi dana desa.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori keagenan dimana dalam konteks ini sistem keuangan desa dapat memberikan insentif yang sesuai dan kontrak yang jelas untuk memotivasi pemerintah desa dalam pengelolaan alokasi dana desa. Sistem keuangan desa mengatasi asimetri informasi dengan memberikan transparansi yang memadai dan menyediakan informasi yang akurat kepada masyarakat atau pemerintah di atasnya.

Dengan demikian, hasil penelitian dan analisis jalur menyimpulkan bahwa sistem keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah desa melalui pengelolaan alokasi dana desa. Pengelolaan alokasi dana desa berfungsi sebagai faktor perantara (*intervening*) positif antara sistem keuangan desa dan pengelolaan alokasi dana desa yang akuntabel adalah dua elemen yang saling terkait dan krusial untuk meningkatkan kinerja pemerintah desa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Watulingas (2020), Saifudin (2018), Wahyudi et al (2019), dan Lestari & Mutoriogh (2020) yang menyatakan bahwa aplikasi sistem keuangan desa (*siskeudes*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah desa melalui pengelolaan alokasi dana desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui analisis hasil pengujian, terlihat bahwa nilai T-statistics sebesar 2,319, yang secara signifikan lebih tinggi daripada nilai t-table (1,68), dan tingkat signifikansi (P values) sebesar 0,010 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sumber Daya Manusia (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y) pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Telaga Biru.
2. Melalui analisis hasil pengujian, terlihat bahwa nilai T-statistics sebesar 2,848, yang secara signifikan lebih tinggi daripada nilai t-table (1,68), dan tingkat signifikansi (P values) sebesar 0,002 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sistem Keuangan Desa (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y) pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Telaga Biru.
3. Melalui analisis hasil pengujian, terlihat bahwa nilai T-statistics sebesar 3,338, yang secara signifikan lebih tinggi daripada nilai t-table (1,68), dan tingkat signifikansi (P values) sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Z) pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Telaga Biru.
4. Melalui analisis hasil pengujian, terlihat bahwa nilai T-statistics sebesar 3,038, yang secara signifikan lebih tinggi daripada nilai t-table (1,68), dan tingkat signifikansi (P values) sebesar 0,001 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sumber Daya Manusia (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Z) pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Telaga Biru.
5. Melalui analisis hasil pengujian, terlihat bahwa nilai T-statistics sebesar 1,869, yang secara signifikan lebih tinggi daripada nilai t-table (1,68), dan tingkat signifikansi (P values) sebesar 0,031 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Keuangan Desa (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Z) pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Telaga Biru.

6. Melalui analisis hasil pengujian, terlihat bahwa nilai T-statistics sebesar 1,891, yang secara signifikan lebih tinggi daripada nilai t-table (1,68), dan tingkat signifikansi (P values) sebesar 0,030 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sumber Daya Manusia (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y) pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Telaga Biru.
7. Melalui analisis hasil pengujian, terlihat bahwa nilai T-statistics sebesar 1,843, yang secara signifikan lebih tinggi daripada nilai t-table (1,68), dan tingkat signifikansi (P values) sebesar 0,033 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Keuangan Desa (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y) pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Telaga Biru.

Referensi

- Aldiansyah, F. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Anggaran, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kabupaten Tegal
- Arfah Lubis. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Sistem Pengelolaan Dana Desa Serta Dampak Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kabupaten Deli Serdang.
- Arfiansyah, A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal Of Islamic Finance And Accounting*3(1),67-82. [Http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa](http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa)
- Banthayo.Id. (2019). <https://kumparan.com/banthayoid/viral-warga-di-gorontalo-ungkap-dugaan-korupsi-dana-desa-lewat-medsos-1s51fqulnx>.
- Cahyani, Yunisa. (2023). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Di Kecamatan Dusun Timur. S1 thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Dwi Sapartiningsih, S., & Kristianto, D. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14 (1), 100-114.
- Dwita Eprilsa, S., Setyo Budiwitjaksono, G., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2022). Analysis Of The Quality Of Human Resources, And The Government's Internal Control System (Spip) On The Effectiveness Of The Use Of The Village Financial System (Siskeudes) Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Spip) Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). [Http://pemdesbugoharjo.blogspot.com/](http://pemdesbugoharjo.blogspot.com/)
- Fitria, N., & Wibisono, N (2020). Regulasi, Komitmen Organisasi, Sumber Daya Manusia, dan Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pnegelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa. *JAAF (Journal Of Applied Accounting and Finance)*, 2020, 3.2: 85-98
- Ghozali, Imam. 2021. *Partial Least Square Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*. Universitas Diponegoro. Semarang

- Intan. E.,M., Edwin. B., & Awal. K. (2022). Pengaruh Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Dengan Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Hamparan Rawang.
- Juardi. (2018). Evaluasi Penggunaan Siskeudes Dalam Upaya Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansiperadaban*, 4.
- Lastiana Felisitas, Wilhelmina. M., & Fransiscus De Romario. (2023). Pengaruh Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kecamatan Doreng
- Muhammad Fatchuriza. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan dan Kemampuan Kinerja Perangkat Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, *Ekonomika dan Bisnis*, 7, P. 87-99. Available at:<https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2019. Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Gorontalo Nomor 76 Tahun 2018. Tata Cara Pengalokasian Alokasi Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2019
- Pratama, D., Lestari, P., & Pratiwi, U. (2020, July). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa di Wilayah Kabupaten Banyumas Bagian Timur). In *International Student Conference On Accounting and Business (ISCOAB)* (Vol. 1, No. 1).
- Purbasari, P. I. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Budaya Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Kabupaten Jembrana (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Puspasari, O.R., & Purnama, D. (2018). Implementasi Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.33603/jka.c2i2.1719>
- Raharja, A. D., Suherman, A., & Alamsyah, S. (2020), Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (Studi Kasus Di Desa Neglasari, Desa Cijangkar, Desa Bojongkalong, Desa Mekarsari, Desa Bojongsari dan Desa Kertaangsana Kecamatan Nyalindung Kab Sukabumi Jawa Barat. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1, pp. 68-77).
- R. Neni Kusumadewi. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1.
- Rulyanti, D. (2016). Pengaruh Regulasi, Komitmen, Organisasi, Komunikasi dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Dengan Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Bondowoso). 2016.
- Rulyanti, D., Sularso, R. A., & Sayekti, Y. (2018). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Pemerintah Desa Melalui Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Variabel Intervening. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(3), 323-335.

- Sahmin Noholo, M. Z. H. (2021). Pengaruh Kompetensi Sdm, Prinsip Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Suwawa Selatan. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 66-75.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Handbook of Market Reseach*, 1-40.
- Sugeng. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah di Kabupaten Kediri. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* Juli. 1 (2): 16-26
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tarjo. (2020). Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Aparatur Desa. *Jurnal Manajemen - Vol. 12 (2)*. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Tarumingi, Chrisestha. M., F., Taroreh, Frankie. J.H., & Honandar, I.R. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dan Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kecamatan Ratahan Timur. *Skripsi thesis, Universitas Katolik De Salle Manado*.
- Tiarno, S. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan Penggunaan Siskeudes Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2)
- Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 2022. Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Usman, Mahfiza, & Merci Lamusi. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Dana Desa Di Gorontalo. 18(2)
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 88-98. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.270>
- Wihastinelahi, & Erawati, T. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Dengan Good Governance Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Kulon Progo. In *Journal Competency Of Business* (Vol. 4).
- Watulingas, P., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. (2019). Peranan Sistem Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Kapataran Kecamatan Lembean Timmur Kabupaten Minahasa). *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 105-111.
- Wahyudi. A., Ngumar, S., & Suryono, B. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Manajerial Perangkat Desa (Studi Pada Perangkat Desa Di Kabupaten Sumbawa). *Jurnal ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(8).
- Yesinia, N. I., Yuliarti, N. C., & Puspitasari, D. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 105-112.